




## *Empowering farmers to increase the participation in the sustainable food yard program in Tegalrejo Village, Yogyakarta City*

Muhammad Iqbal Ar Ryyadh, Siti Nurlaela, Endah Puspitojati✉

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Yogyakarta, Indonesia

✉ [endahpuspitojati2802@gmail.com](mailto:endahpuspitojati2802@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.7316>

### **Abstract**

*The purpose of this community service is to develop a design for empowering farmers in order to increase their participation in the Sustainable Food Yard Program (P2L). Activities carried out from January to July 2022. The method used in this activity is extension and training to local farmers. Training on plant maintenance from plant-based pests and diseases aims to increase farmers' knowledge, attitudes and skills, especially related to P2L. The results of the study show that age, non-formal education, farming experience, group roles, availability of facilities, extension extension support, and government support simultaneously have a significant effect on farmer participation in the use of home gardens. Partially, non-formal education and extension support have a significant effect on farmer participation in the use of home gardens in Tegalrejo Village, Tegalrejo Kemantren, Yogyakarta City.*

**Keywords:** *Empowerment of farmers; Participation; Yard land; Food*

## **Pemberdayaan petani dalam meningkatkan partisipasi program pekarangan pangan lestari di Kelurahan Tegalrejo, Kota Yogyakarta**

### **Abstrak**

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk menyusun desain pemberdayaan petani dalam rangka meningkatkan partisipasinya pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan dilakukan pada bulan Januari-Juli 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluh dan pelatihan kepada petani. Pelatihan tentang pemeliharaan tanaman dari serangan hama dan penyakit secara nabati bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terutama terkait dengan P2L. Hasil kajian menunjukkan bahwa usia, pendidikan non formal, pengalaman bertani, peran kelompok, ketersediaan sarana, dukungan penyuluh dan dukungan pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Secara parsial, pendidikan non formal dan dukungan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan petani; Partisipasi; Lahan pekarangan; Pangan

## **1. Pendahuluan**

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya tanaman sayuran melalui kegiatan sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman dan penanganan

pasca panen (Badan Ketahanan Pangan, 2021). Mengingat semakin terbatasnya lahan pertanian, maka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga.

Kelurahan Tegalrejo merupakan salah satu kelurahan yang terpilih menjadi penerima manfaat program P2L. Dengan program tersebut diharapkan pemanfaatan lahan pekarangan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga stabilisasi ketahanan pangan serta kebutuhan gizi keluarga. Kecamatan Tegalrejo merupakan salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta yang memiliki luas 2,91 km<sup>2</sup> atau 8,95% dari luas Kota Yogyakarta yang terbagi menjadi empat kelurahan, yaitu Kelurahan Tegalrejo, Bener, Kricak dan Karangwaru (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2021). Berdasarkan Program Kecamatan Tegalrejo tahun 2021, luas wilayah WKPP Tegalrejo adalah 291 ha.

Kelurahan Tegalrejo memiliki luas wilayah 82 ha dengan luas pemukiman sebesar 72,89 ha, luas lahan sebesar 4,5 ha dan lahan pekarangan seluas 850 m<sup>2</sup>. Kelurahan Tegalrejo merupakan salah satu kelurahan yang terpilih menjadi penerima manfaat program P2L. Dengan program tersebut diharapkan pemanfaatan lahan pekarangan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga stabilisasi ketahanan pangan serta kebutuhan gizi keluarga. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan oleh kelompok tani di Kelurahan Tegalrejo khususnya penerima manfaat program P2L masih terkendala, baik dari sumber daya manusia maupun pengelolaan usaha tani. Luasan lahan pekarangan 850 m<sup>2</sup> sebagian besar anggota hanya aktif memanfaatkan lahan demplot saja sedangkan lahan secara perorangan belum seluruhnya dioptimalkan oleh anggota kelompok. Badan Ketahanan Pangan, menyatakan bahwa setiap anggota kelompok tani diwajibkan menanam minimal 75 *polybag* atau setara 25 m<sup>2</sup> untuk ditanam lahan pekarangan masing-masing anggota.

Program pengabdian ini dilakukan untuk menyusun desain pemberdayaan petani dalam rangka meningkatkan partisipasinya pada program P2L sehingga petani mampu meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. Selain itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

## 2. Metode

---

Penyusunan desain pemberdayaan petani melalui tahapan identifikasi permasalahan, pengambilan data kajian, penentuan desain pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2022 pada petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

### 2.1. Identifikasi permasalahan

Identifikasi permasalahan dilakukan dengan beberapa metode antara lain observasi lapangan dan wawancara kepada anggota kelompok tani untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di Kelurahan Tegalrejo. Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2022.

## 2.2. Pengambilan data kajian

Pengambilan data kajian dilakukan pada bulan Maret 2022, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pemanfaatan pekarangan. Identifikasi ini akan membantu menentukan desain pemberdayaan maupun jenis pelatihan yang tepat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Pengambilan data dilakukan pada 40 mitra dari kelompok tani penerima manfaat program P2L yaitu Kelompok Tani Loh Jinawi dan Tompeyan Berseri. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan kriteria seperti pada Tabel 1. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Faktor-faktor yang dikaji meliputi usia, pendidikan non formal, pengalaman bertani, peran kelompok, ketersediaan sarana, dukungan penyuluh dan dukungan pemerintah.

Tabel 1. Kriteria analisis deskriptif

No.	Persentase	Kriteria
1.	84,00% - 100,00%	Sangat Tinggi
2.	67,00% - 83,00%	Tinggi
3.	50,00% - 66,00%	Sedang
4.	33,00% - 49,00%	Rendah
5.	16,00% - 32,00%	Sangat Rendah

## 2.3. Pelatihan dan pendampingan

Penentuan jenis pelatihan dan pendampingan dilakukan setelah diperoleh hasil kajian tentang identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

# 3. Hasil dan Pembahasan

## 3.1. Permasalahan terkait pemanfaatan lahan pekarangan

Partisipasi anggota kelompok melalui program P2L masih belum mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan secara perorangan dikarenakan dari 40 anggota yang terdiri dari dua kelompok, sebanyak 30 anggota atau 75% partisipasi anggota kelompok belum memanfaatkan lahan perorangan secara optimal sedangkan 10 anggota atau 25% sudah memanfaatkan lahan pekarangan atau sudah memenuhi kewajiban minimal 75 *polybag* atau setara 25 m<sup>2</sup>. Kendala yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan lahan pekarangan yaitu kurangnya pengalaman bertani, karena masih kurangnya pengetahuan anggota tentang media tanam, standar media, teknik pemupukan, teknik pengendalian hama tanaman, dan budidaya sayuran yang menyebabkan proses budidaya tanaman belum sepenuhnya optimal. Terlebih sebagian besar anggota bukanlah petani asli yang mana memiliki pekerjaan utama yang lebih penting dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga partisipasi anggota kelompok dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara perorangan dinilai masih rendah. Kegiatan wawancara petani dan pemanfaatan lahan pekarangan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan wawancara petani dan kegiatan P2L

### 3.2. Hasil kajian

Karakteristik mitra jika berdasarkan usia dominan berada pada usia yaitu 46–65 tahun (72,5%). Karakteristik tingkat pendidikan rata-rata berada yaitu SLTA sederajat (52,5%) dan karakteristik pengalaman bertani diketahui nilai paling tinggi adalah kategori dengan lama usaha tani < 5 tahun yang mana dapat diartikan bahwa mitra termasuk ke dalam kategori kurang berpengalaman (95%). Secara umum, mitra dalam kajian ini memiliki luas lahan pekarangan < 120 m<sup>2</sup> (100%).

#### a. Usia ( $X_1$ )

Berdasarkan tabulasi data, rata-rata usia anggota kelompok tani pada kajian ini berkisar 55 tahun. Berdasarkan hasil penggalan data di Kelurahan Tegalrejo dapat diketahui bahwa baik termasuk ke dalam usia produktif maupun non produktif hanya ditemukan beberapa anggota saja yang terlibat dalam memanfaatkan lahan pekarangan yaitu terlibat dalam melakukan penyemaian, penanaman, pemeliharaan dan panen. Menurut [Metalisa \(2014\)](#), kondisi umur responden yang berada pada usia produktif menjadi salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan lahan pekarangan.

#### b. Pendidikan non formal ( $X_2$ )

Rata-rata frekuensi keikutsertaan responden terkait kegiatan pendidikan non formal yaitu masih rendah dalam mengikuti kegiatan yaitu sebesar 46,33%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden rendahnya pendidikan non formal bagi sebagian besar anggota yakni masih kurangnya penyelenggaraan pelatihan baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok sehingga masih rendahnya aspek pendidikan yang diterima oleh sebagian besar anggota kelompok. Menurut [Wiranti et al. \(2021\)](#), dengan intensitas pelatihan rendah, kompetensi yang sedang atau kurang kompeten serta proses penyuluhan yang dilakukan seadanya tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai maka sudah dipastikan peningkatan pengetahuan petani yang dicapai rendah.

#### c. Pengalaman Bertani ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil olah data kuesioner dapat diketahui rata-rata pengalaman bertani anggota adalah 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara rendahnya pengalaman bertani dikarenakan sebagian besar anggota bukan petani tulen atau asli, sehingga dari pernyataan tersebut memberikan pengaruh terhadap keterlibatan anggota untuk menerapkan dan mengembangkan potensi masing-masing anggota dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Menurut [Farahdiba et](#)

al. (2020), awamnya anggota dapat mempengaruhi perannya dalam bidang pertanian.

d. Peran kelompok ( $X_4$ )

Berdasarkan hasil olah data menyebutkan bahwa rata-rata peran kelompok terhadap anggota berada pada kategori sedang (56,97%). Berdasarkan fakta di lapangan peran kelompok masih kurang dalam mendorong keterlibatan anggota untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Peran kelompok sebagai kelas belajar kegiatan yang belum maksimal dilakukan ialah pertemuan kelompok dan keikutsertaan anggota terkait pelatihan masih rendah hal ini mempengaruhi peningkatan kapasitas penerimaan inovasi baru terhadap anggota. Farahdiba et al. (2020) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas penerimaan terhadap informasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan dapat memberikan keterbukaan terhadap inovasi yang baru. Peran kelompok sebagai wahana kerja sama, bentuk peran kelompok yang ditonjolkan yaitu seperti penyediaan saprodi. Meskipun tempat tinggal yang berdekatan namun untuk pengelolaan saprodi masih belum dimaksimalkan oleh anggota kelompok seperti penggunaan bibit tanaman yang sudah disediakan oleh kelompok. Farahdiba et al. (2020) menambahkan bahwa alasan meningkatnya kerja sama anggota kelompok ialah karena adanya keeratan antar anggota, sedangkan peran kelompok sebagai unit produksi sebagian besar anggota sudah memanfaatkan peran ini untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga yakni dengan memanfaatkan hasil panen sayuran yang sudah dibudidayakan untuk dikonsumsi secara pribadi, namun unit produksi masih belum berperan untuk berorientasi pasar.

e. Ketersediaan Sarana ( $X_5$ )

Berdasarkan hasil olah data menyebutkan bahwa rata-rata ketersediaan sarana yang dimiliki responden termasuk ke dalam kategori sedang atau sebesar 58,21%. Berdasarkan fakta di lapangan sarana seperti benih, bibit dan saprodi sudah tersedia di kelompok, namun belum dapat dimanfaatkan oleh anggota, yakni masih minimnya pengalaman anggota serta sempitnya lahan pekarangan yang tersedia sehingga mempengaruhi penggunaan sarana yang ada di kelompok. Masithoh et al. (2017) menyatakan ketersediaan sarana dengan tingkat partisipasi mempunyai keterkaitan positif.

f. Dukungan penyuluh ( $X_6$ )

Berdasarkan hasil olah data menyebutkan bahwa rata-rata dukungan penyuluh berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 65,38%. Berdasarkan fakta di lapangan keterlibatan penyuluh di Kelurahan Tegalrejo yaitu sebagai pembimbing dan pengarah bagi anggota dan kelompok terkait teknis budidaya di lahan pekarangan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani. Farahdiba et al. (2020) menyatakan penyuluh pertanian berperan sebagai pelatih, memberikan informasi, memberikan inisiatif dan penyelenggara penyuluhan.

g. Dukungan pemerintah ( $X_7$ )

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan rata-rata dukungan pemerintah berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62,85% yang mana dapat diartikan bahwa dukungan pemerintah memiliki pengaruh terhadap terlaksananya program dan sudah dapat dirasakan oleh anggota dan kelompok



tani. Berdasarkan fakta di lapangan dampak dari bantuan modal usaha tani, dari bantuan tersebut sudah dapat dikelola oleh kelompok sehingga jika ada kebutuhan kelompok lainnya sudah dapat menggunakan kas kelompok atau swadaya dari masing-masing anggota. Namun hal ini hanya sebagian anggota saja yang menerapkan selebihnya masih belum terlibat secara penuh untuk kebutuhan benih, bibit dan pupuk tanaman.

h. Partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi dapat diketahui rata-rata partisipasi anggota dalam memanfaatkan lahan pekarangan termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 51,66%. Hal ini dapat diartikan bahwa anggota masih terdapat peran yang cukup dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Berdasarkan fakta di lapangan keterlibatan anggota dalam memanfaatkan lahan pekarangan masih rendah. Rendahnya partisipasi diyakini dapat mempengaruhi dari segi pengetahuan anggota yang mana semakin minimnya berperan aktif/serta dalam kegiatan bertani akan semakin berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota terkait budidaya di lahan pekarangan. Menurut Hapsari et al. (2012), rendahnya tingkat partisipasi dikarenakan para anggota kurang berperan aktif/serta dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan analisa statistik diperoleh t hitung untuk masing-masing variabel independen sedangkan t tabel =  $\frac{(0,05)}{2}, n - k - 1, (0,025, 32) = 2,036$ . Uji t atau parsial masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel independen antara lain usia, pengalaman bertani, peran kelompok, ketersediaan sarana dan dukungan pemerintah berpengaruh tidak signifikan sedangkan variabel independen yaitu pendidikan non formal dan dukungan penyuluh berpengaruh secara signifikan pada partisipasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

Variabel pendidikan non formal berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan fakta di lapangan, anggota yang mengikuti pendidikan non formal lebih tinggi memiliki partisipasi yang tinggi dikarenakan pemahaman petani terhadap keuntungan dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan tersebut. Dari budidaya tanaman di lahan pekarangan dapat memberikan kepuasan tersendiri serta sebagai sarana belajar untuk anggota agar lebih meningkatkan keterampilannya, pendidikan non formal yang pernah didapatkan sebagian anggota yakni terkait cara pengolahan lahan, teknis pembibitan dan pemeliharaan tanaman, sedangkan anggota yang mengikuti pendidikan non formal yang rendah masih banyak terkendala dalam melaksanakan budidaya baik dari segi penyiapan lahan hingga pemeliharaan tanaman. Hal ini dikarenakan masih rendahnya intensitas pelatihan yang didapatkan oleh anggota kelompok dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk wilayah perkotaan. Bentuk pendidikan non formal dalam bidang pertanian perkotaan salah satunya yaitu terkait pelatihan atau kursus, studi banding dan lain sebagainya yang mana diharapkan dapat meningkatkan kondisi sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam serta manusia dalam berpartisipasi.

Variabel dukungan penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan, semakin tingginya dukungan penyuluh, maka semakin berpengaruh terhadap partisipasi anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang mana dengan adanya penyuluh dapat memberikan perubahan sasaran secara dinamis, progresif dan keberlanjutan.

Intensifnya peran penyuluh terhadap partisipasi anggota dan kelompok dalam melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi faktor pendorong akan terus terjadinya peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Farahdiba et al. (2020) menyatakan penyuluh pertanian berperan sebagai pelatih, memberikan informasi, memberikan inisiatif, penyelenggara penyuluhan, sebagai sarana meningkatkan perilaku petani sehingga petani dan kelompok tani mampu diarahkan ke penerapan sistem agribisnis dan peningkatan kapasitas penerimaan petani dan kelompok. Di Kelurahan Tegalrejo, dalam pemanfaatan lahan pekarangan dapat diterapkan oleh seluruh anggota kelompok yang mendapatkan dukungan dari penyuluh. Dukungan penyuluh terkait dengan adanya pendampingan petani, konsultasi, pelatihan dan pemberdayaan sasaran.

Berdasarkan hasil uji F atau simultan, diketahui df (*degree of freedom*) sebesar 7 dan nilai  $F_{hitung}$  12,23 sedangkan  $F_{tabel}$  (0,05) = (7;33) = 2,30.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel usia ( $X_1$ ), pendidikan non formal ( $X_2$ ), pengalaman bertani ( $X_3$ ), peran kelompok ( $X_4$ ), ketersediaan sarana ( $X_5$ ), dukungan penyuluh ( $X_6$ ), dan dukungan pemerintah ( $X_7$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu partisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan ( $Y$ ).

### 3.3. Pelatihan dan pendampingan

Hasil kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta, didapatkan bahwa pendidikan non formal mempengaruhi partisipasi. Pendidikan non formal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan partisipasi anggota kelompok dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan hasil tabulasi data dari kuesioner menunjukkan pendidikan non formal berada pada kategori rendah dengan persentase 46,33%. Hal ini mempengaruhi rendahnya partisipasi anggota, dikarenakan masih kurangnya mendapatkan pelatihan dari luar kelompok serta rata-rata pengalaman anggota dalam bertani yakni 2 tahun yang mana sebagian besar anggota kurang berpengalaman dalam bertani. Kendala yang dialami petani salah satunya dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit, hal ini dikarenakan masih ditemukannya banyak serangan hama dan penyakit pada tanaman budidaya. Berdasarkan keadaan tersebut maka dilakukan penyuluhan tentang teknis pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida nabati dari daun pepaya. Demplot sayuran dan pelatihan pembuatan pestisida nabati di Kelurahan Tegalrejo ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Demplot sayuran dan kegiatan pembuatan pestisida nabati

Kegiatan penyuluhan dilakukan di kebun praktik kelompok petani Kelurahan Tegalrejo (Gambar 3). Penyuluhan berupa pelatihan tentang pemeliharaan tanaman dari serangan hama dan penyakit secara nabati. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu ceramah dan diskusi yang dilengkapi dengan kuesioner *pre-test* yang diberikan sebelum materi penyuluhan disampaikan dan *post-test* yang diberikan setelah materi penyuluhan. Media penyuluhan yang akan digunakan yaitu folder sebagai bahan bacaan peserta dalam proses penyuluhan dan alat bantu penyuluhan. Alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan berupa bahan untuk presentasi, alat tulis dan bahan-bahan praktik seperti daun pepaya, sabun colek, air, ember, alat penumbuk dll. pada kegiatan penyuluhan, petani diedukasi and praktik pembuatan pestisida nabati dari daun pepaya. Hasil kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan	INP	Ket
Pengetahuan	45,12	100	54,88	0,97	Tinggi
Sikap	93,14	100	6,86	0,17	Rendah
Keterampilan	45,55	100	54,45	1,00	Tinggi



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa adanya perubahan terhadap aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta. Pada aspek pengetahuan diketahui hasil nilai evaluasi INP 0,97 yang mana dapat diartikan bahwa peningkatan pengetahuan petani terhadap materi penyuluhan meningkat sebesar 54,88% yang mana termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari antusias sasaran penyuluhan yang aktif selama kegiatan dilaksanakan. Pada aspek sikap diketahui nilai i INP sebesar 0,17 yang mana dapat diartikan bahwa dari aspek sikap terjadi peningkatan yang rendah sebesar 6,86%, berdasarkan hasil di lapangan dari sikap sasaran sudah dapat menerima inovasi terkait materi yang disampaikan sehingga meskipun INP yang didapatkan rendah namun berdasarkan fakta di lapangan terjadi peningkatan sikap sasaran terhadap materi penyuluhan, selanjutnya aspek keterampilan diketahui berdasarkan tabulasi data menunjukkan nilai INP sebesar 1,00, yang mana dapat diartikan bahwa aspek keterampilan terjadi peningkatan sebesar 54,45%. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat dipahami serta dapat diterapkan dengan mudah oleh sasaran penyuluhan. Hasil peningkatan evaluasi penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.



Pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan. Kegiatan pelatihan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu akan dilakukan dengan memanfaatkan tanaman yang berpotensi sebagai pestisida nabati untuk mengatasi hama dan penyakit tanaman budidaya di lahan pekarangan pribadi maupun kebun demplot kelompok. Diharapkan kepada pendamping dan pemerintah dapat memberikan dukungan serta membina anggota dan kelompok sehingga dari kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan sehingga dapat memperkuat kelembagaan kelompok dan sumber daya manusia menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan antara lain variabel pendidikan non formal ( $X_2$ ) dan dukungan penyuluh ( $X_6$ ). Variabel usia ( $X_1$ ), pengalaman bertani ( $X_3$ ), peran kelompok ( $X_4$ ), ketersediaan sarana ( $X_5$ ) dan dukungan pemerintah ( $X_7$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan variabel  $X$  berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan ( $Y$ ).

Pelaksanaan penyuluhan desain pemberdayaan mampu meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, dengan peningkatan masing-masing sebesar 54,88%, 6,86% dan 54,45%. Peningkatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Untuk selanjutnya diharapkan kepada anggota kelompok agar lebih diperbanyak interaksi antar sesama anggota kelompok seperti pertemuan kelompok, kegiatan kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan baik lahan perorangan maupun kelompok. Penyuluhan meningkatkan pendampingan serta pengawasan terhadap kelompok tani untuk melihat seberapa jauh progres kegiatan serta kemandirian kelompok dalam mengelola usaha taninya.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada POLBANGTAN YOMA yang telah memfasilitasi selama kegiatan berlangsung, kepada BPP Kota Yogyakarta dan jajarannya, kepada kelompok tani yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan serta seluruh pihak yang membantu dalam kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

---

- Badan Ketahanan Pangan. (2021). *Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. In *Badan Pertahanan Pangan Kementerian Pertanian RI* (pp. 1-81). <https://badanpangan.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. (2021). *Kecamatan Tegalrejo Dalam Angka Tahun 2021*. In *Badan Pusat Statistik*. <https://jogjakota.bps.go.id/>

- Farahdiba, Z., Achdiyat, & Saridewi, T. R. (2020). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.109>
- Hapsari, D. T., Suprijanto, Sangen, M., & Susilawati. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Kebun Bibit Rakyat (Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet Untuk Petani di Kota Banjarbaru). *Enviro Scienteae: Jurnal Ilmiah Bidang Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 55–61. <https://doi.org/10.20527/es.v8i2.2071>
- Masithoh, S., Miftah, H., & Aina, A. (2016). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krp1) Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.30997/jagi.v2i1.766>
- Metalisa, R., Saleh, A., & Tjitropranoto, P. (2014). Persepsi Anggota Tentang Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berkelanjutan (Kasus di Kabupaten Bogor). *Jurnal Penyuluh*, 10(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9924>
- Pradipta, A. W. D. (2021). Partisipasi Wanita Bulakrejo Dalam Program KRPI (Kawasan Rumah Pangan Lestari) KWT Cendana Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(9), 1–4. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i09.225>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---